

### BAB III

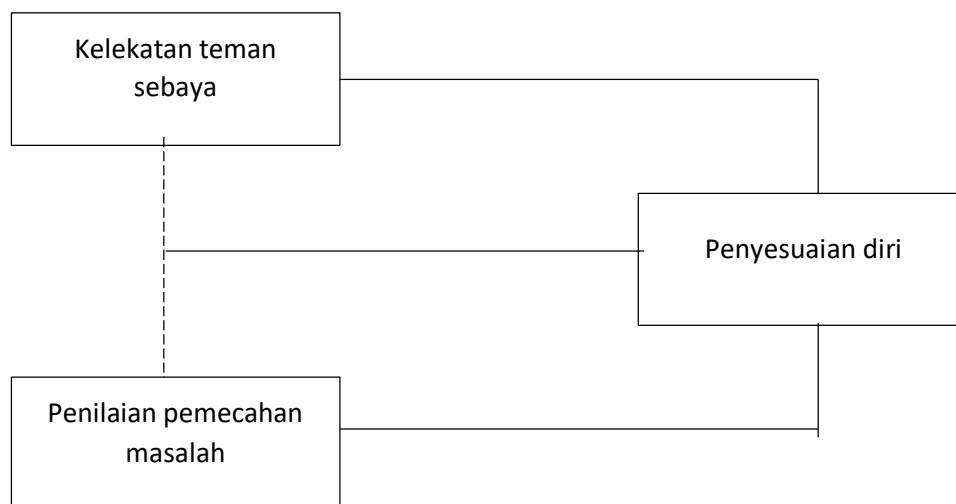
## METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal berhubungan dengan metode penelitian seperti desain penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan mengenai instrumen, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

#### A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dimana pengumpulan datanya disesuaikan dengan variabel kemudian menguji hipotesis yang sudah dibuat (Sugiyono, 2008). Desain penelitian korelasional mempunyai tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keterhubungan dari dua variabel atau lebih yang didapat dari data data yang telah diperoleh (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dengan menggunakan desain penelitian korelasional yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan teman sebaya dan penilaian pemecahan masalah dengan penyesuaian diri.



**Gambar 3.1. Desain Penelitian**

## 1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah remaja yang sedang mengikuti pendidikan pesantren di Tasikmalaya. Jumlah partisipan yang ikut serta dalam penelitian ini berjumlah 348 orang. Pengambilan jumlah sampel didasari pernyataan Sugiono (2015) yang diadaptasi dari pendapat Issac dan Michael yaitu jika jumlah sampel lebih dari 80.000 dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jumlah partisipan ditentukan karena peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *quota sampling*.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 12-18 tahun yang menjadi siswa di sekolah berbasis pondok pesantren di Tasikmalaya dengan jumlah 80.093 berdasarkan data dari Departemen Agama Kabupaten Tasikmalaya.

Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian populasi yang mempunyai ciri ciri dan dapat mewakili populasi (Azwar, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dimana tidak semua subjek yang berada dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel kemudian setelah kuota sampel terpenuhi maka pengambilan data telah selesai. Adapun karakteristik tersebut adalah remaja yang menurut Santrock (2007) berada pada rentang usia 12-18 tahun, kemudian mengikuti pendidikan di sekolah berbasis pesantren yang berada di kota Tasikmalaya.. Pengambilan jumlah sampel didasari pernyataan Sugiono (2015) yang diadaptasi dari pendapat Issac dan Michael yaitu jika jumlah sampel lebih dari 80.000 orang maka pengambilan sampel dilakukan sekurang-kurangnya 348 orang dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

## B. Variabel Penelitian dan Definisi

### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelekatan teman sebaya sebagai variabel  $X_1$ , penilaian pemecahan masalah sebagai variabel  $X_2$  dan penyesuaian diri variabel  $Y$ .

## **2. Definisi Konseptual**

### **a. Penyesuaian diri**

Penyesuaian diri adalah suatu proses mental dan perilaku sebagai bentuk usaha dari seseorang yang bertujuan untuk dapat mencapai suatu kebutuhan dan mengurangi ketegangan sebagai akibat dari pemenuhan berbagai tuntutan dan tantangan yang dibebankan baik yang berasal dari diri individu sendiri maupun dari lingkungan ditempat dia berada (Feldman,1989; Haber dan Runyom, 1984; Scheneider,1964).

### **b. Kelekatan teman sebaya**

Kelekatan merupakan kegiatan untuk mencari kedekatan secara afeksi dan mempertahankan kedekatan dengan orang lain secara intens dan terus menerus seumur hidup yang berakar pencarian rasa aman terhadap bahaya (Bowlby, 1969; Ainsworth, 1978; Bretherton, 1985). Kelekatan dengan teman sebaya pada usia remaja lebih memandang figur yang lekat dengannya sebagai orang yang mengerti kebutuhan dan keinginannya saat mencoba berbaur dengan lingkungan di luar sistem keluarga(Wilkinson, 2004; Armsden & Greenberg, 1987; Engels, 2005; Laible, 2000).

### **c. Penilaian pemecahan masalah**

Proses pemecahan masalah adalah aktivitas individu yang memiliki karakteristik yaitu berfokus pada pencapaian tujuan yang bertahap dan melibatkan proses kognitif (Anderson, 1980; Heppner dan Krauskopf, 1987).

## **3. Definisi Operasional**

### **a. Penyesuaian diri**

Penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memenuhi berbagai tuntutan yang dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mempersepsikan kenyataan dengan tepat, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan dengan baik, gambaran citra diri yang positif, kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dengan baik, serta memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan oranglain

b. Kelekatan teman sebaya

Kelekatan teman sebaya dalam penelitian ini adalah kegiatan mencari dan mempertahankan kedekatan dengan teman sebayanya yang dapat terukur dari komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan.

c. Penilaian pemecahan masalah

Penilaian pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menilai kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang mengacu pada aspek *problem solving confident, the approach-avoidance style*, dan yang terakhir adalah *personal control*.

### C. Teknik Pengambilan data

Teknik yang diambil dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan angket dengan pertanyaan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2011) Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang diberikan kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Sedangkan skala Likert menurut Sugiyono (2011) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang setiap pilihan jawaban diberi skor untuk digunakan jawaban yang dipilih., dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian, yaitu identitas diri, angket kelekatan teman sebaya, angket penilaian pemecahan masalah dan yang terakhir adalah angket penyesuaian diri. Penyebaran angket langsung diberikan oleh peneliti kepada santri di pesantren-pesantren di Tasikmalaya.

Penyebaran angket untuk *try out* atau uji coba dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2018 sampai dengan tanggal 8 Februari 2019. Jumlah responden untuk pengisian angket uji coba sebanyak 100 responden. Setelah melakukan uji coba, peneliti menyebarkan angket langsung kepada responden yang berjumlah sebanyak 348 orang. Tahap penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 15 Maret 2019.

Lokasi penyebaran angket dilakukan di beberapa pesantren, yaitu Pondok Pesantren Nurul Wafa Gunung Hideung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Cipasung, Pondok Pesantren Al Furqon Singaparna, Pondok Pesantren Sukahideng, Pondok Pesantren Al Muqowamah Singaparna, serta Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong. Penyebaran dilakukan dengan cara responden yang datang langsung ke pesantren lalu masuk ke kelas dan membagikan angket, menitipkan angket kepada kyai atau pengajar pesantren untuk dibagikan kepada santri yang sebelumnya telah diberi penjelasan oleh responden tentang kriteria responnden serta peneliti menjelaskan cara pengisian angket, menitipkan kepada salah seorang santri untuk disebarakan kepada santri lainnya serta mendatangi santri mukim yang sedang istirahat kegiatan belajar mengajar.

#### D. Instrumen Penelitian

##### 1. Penyesuaian diri

Pengukuran penyesuaian diri akan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Novi Septiani yang diturunkan dari dimensi yang merupakan karakteristik penyesuaian diri oleh Harber dan Runyon (1984) yang terdiri dari kemampuan untuk mempersepsikan kenyataan dengan tepat, kemampuan untuk mengatasi stres dan kecemasan, gambaran citra diri yang positif, Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dan hubungan interpersonal yang baik. Untuk instrumen ini terdiri dari 25 item dengan tingkat reliabilitas sebesar 0.82. Kuesioner ini menggunakan tipe skala *Likert* dengan penyekoran dari rentang SS= Sering sekali sampai TP= Tidak pernah. Setiap item pada kuesioner ini memiliki pernyataan yang bersifat positif mmaupun negatif, atau biasa disebut *Favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-kisi item penyesuaian diri**

| KARAKTERISTIK                   | ITEM      |                   |
|---------------------------------|-----------|-------------------|
|                                 | Favorable | Unfavorable       |
| Persepsi terhadap kenyataan     | 2         | 1,3               |
| Kemampuan untuk mengatasi stres |           | 4,5,6,7,8,9       |
| Citra diri yang positif         | 15,16     | 10,11,12,13,14,17 |

|  |  |                   |
|--|--|-------------------|
| Kemampuan untuk mengekspresikan perasaan |  | 18,19,20,21,22,23 |
| Hubungan interpersonal                   |  | 24,25             |

**Tabel 3.2.**  
**Penyekoran instrumen penyesuaian diri**

| Item               | Nilai Pernyataan |   |   |   |    |
|--------------------|------------------|---|---|---|----|
|                    | SS               | S | J | P | TP |
| <i>Favorable</i>   | 5                | 4 | 3 | 2 | 1  |
| <i>Unfavorable</i> | 1                | 2 | 3 | 4 | 5  |

**Keterangan**

- SS : Sangat Sering
- S : Sering
- J : Jarang
- P : Pernah
- TP : Tidak Pernah

2. Kelekatan teman sebaya

Pengukuran *kelekatan teman sebaya* dalam penelitian ini menggunakan instrument *Inventory of Parents and Peer Attachment* yang diadaptasi dari Armsdern dan Greenberg (1987) yang kemudian direvisi oleh Gullone & Robinson (2005). Kuesioner ini terdiri dari 25 item yang dapat terukur dari tiga dimensi yaitu komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan. Untuk alat ukur ini memiliki reliabilitas sebesar 0.84. Kuesioner ini menggunakan tipe skala *Likert* dengan penyekoran dari rentang TP= Tidak pernah sampai SL= Selalu. Setiap item pada kuesioner ini memiliki pernyataan yang bersifat positif maupun negatif, atau biasa disebut *Favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 3.3.**  
**Kisi kisi Instrumen Kelekatan Teman Sebaya**

| DIMENSI | ITEM |
|---------|------|
|---------|------|

|              | Favorable                | Unfavorable        |
|--------------|--------------------------|--------------------|
| Kepercayaan  | 6,8,12,13,14,15,19,20,21 |                    |
| Komunikasi   | 1,2,3,7,16,17,24,25      | 5                  |
| Keterasingan |                          | 4,9,10,11,18,22,23 |

**Tabel 3.4.**  
**Penyekoran instrumen kelekatan teman sebaya**

| Item               | Nilai Pernyataan |    |    |    |    |
|--------------------|------------------|----|----|----|----|
|                    | TP               | JR | KD | SR | SL |
| <i>Favorable</i>   | 1                | 2  | 3  | 4  | 5  |
| <i>Unfavorable</i> | 5                | 4  | 3  | 2  | 1  |

Keterangan

- TP : Tidak Pernah  
 JR : Jarang  
 KD : Kadang  
 SR : Sering  
 SL : Selalu

### 3. Penilaian Pemecahan Masalah

Pengukuran penilaian pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan instrument *Problem solving inventory* yang diadaptasi dari Heppner (1982). Kuesioner ini terdiri dari 35 item yang berkaitan dengan tiga aspek utama dalam penilaian pemecahan masalah yaitu *problem solving confident, the approach-avoidance style*, dan yang terakhir adalah *personal control*. Kuesioner penilaian pemecahan masalah dengan reliabilitas 0.75. Kuesioner ini menggunakan tipe skala *Likert* dengan penyekoran dari rentang SS= Sangat setuju sampai STS= Sangat tidak setuju. Setiap item pada kuesioner ini memiliki pernyataan yang bersifat positif maupun negatif, atau biasa disebut *Favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi instrumen penilaian pemecahan masalah**

| ASPEK | ITEM      |             |
|-------|-----------|-------------|
|       | Favorable | Unfavorable |

|                                   |   |                 |
|-----------------------------------|---|-----------------|
| <i>Problem solving confidence</i> | 5,6,10,12,19,20,21,23,24,27,28,33,34,35 |                 |
| The approach-avoidance style      | 2,7,13,15,16,17,18,22,29,31             | 1,4,14,21,26,30 |
| Personal control                  |   | 3,8,9,11,25,32  |

**Tabel 3.6.**  
**Penyekoran instrumen penilaian pemecahan masalah**

| Item               | Nilai Pernyataan |    |    |     |     |     |
|--------------------|------------------|----|----|-----|-----|-----|
|                    | SS               | CS | AS | ATS | CTS | STS |
| <i>Favorable</i>   | 6                | 5  | 4  | 3   | 2   | 1   |
| <i>Unfavorable</i> | 1                | 2  | 3  | 4   | 5   | 6   |

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

CS : Cukup Setuju

AS : Agak Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

CTS : Cukup Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Pada proses penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan proses pengembangan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory of Parents and Peer Attachment* yang digunakan untuk mengukur variabel kelekatan teman sebaya dan *Problem Solving Inventory* yang digunakan untuk mengukur variabel penilaian pemecahan masalah.

##### **1. Uji Validitas Item**

Uji validitas item memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian (Azwar, 2012). Uji validitas di dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan *expert judgement* yang memiliki artian meminta penilaian dari orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan. *Expert judgement* yang pertama kali dilakukan adalah pengalihan bahasa yang semula bahasa inggris menjadi bahasa indonesia. *Expert Judgement* dilakukan oleh Ely Muliawati, S.S. . Kemudian *Expert Judgement* selanjutnya berkenaan dengan isi dari instrumen alat ukur. *Judgement* dilakukan oleh Gema Gumelar, S.Psi., DipGraph., FCMH. dan Syahnur Rahman, M.Si



Peneliti juga melakukan uji coba alat ukur penyesuaian diri, kelekatan teman sebaya dan penilaian pemecahan masalah kepada 100 responden yang bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil dalam beberapa pengukuran yang didapatkan tidak berbeda atau dapat dipercaya. Untuk mengetahui realibilitas dari instrumen, peneliti berpedoman pada koefisien realibilitas dari hasil analisis item data *Rasch Model* yang meliputi realibilitas responden dan item serta koefisien *alpha cronbach* yang dapat dikategorisasikan sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2015).

**Tabel 3.7.**  
**Kategorisasi koefisien relibilitas *alpha cronbach***

| <b>Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i></b> | <b>Kategori</b> |
|---|-----------------|
| > 0.80  | Bagus sekali    |
| 0.70 – 0.80   | Bagus           |
| 0.60 – 0.70   | Cukup           |
| 0.50 – 0.60   | Jelek           |
| < 0.50  | Buruk           |

### a. Reliabilitas alat ukur penyesuaian diri

Hasil uji coba yang didasarkan dari hasil analisis *Rasch Model* dengan Software *Winstep* menunjukkan koefisien reliabilitas item sebesar 0,90 yang memiliki artian bahwa reliabilitas item pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori sangat bagus. Kemudian koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,80 yang memiliki artian bahwa reliabilitas *person* pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori sangat bagus. Hasil analisis menunjukkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,82 yang memiliki artian bahwa reliabilitas instrumen pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori Sangat Bagus.

### b. Reliabilitas alat ukur kelekatan teman sebaya

Hasil uji coba yang didasarkan dari hasil analisis *Rasch Model* dengan Software *Winstep* menunjukkan koefisien reliabilitas item sebesar 0,82 yang memiliki artian bahwa reliabilitas item pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori Sangat Bagus. Kemudian koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,82 yang memiliki artian bahwa reliabilitas *person* pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori Sangat Bagus. Hasil analisis menunjukkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,84 yang memiliki artian bahwa reliabilitas instrumen pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori Sangat Bagus.

c. Reliabilitas alat ukur penilaian pemecahan masalah

Hasil uji coba yang didasarkan dari hasil analisis *Rasch Model* dengan Software *Winstep* menunjukkan koefisien reliabilitas item sebesar 0,9 yang memiliki artian bahwa reliabilitas item pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori Sangat bagus. Kemudian koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,71 yang memiliki artian bahwa reliabilitas *person* pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori Bagus. Hasil analisis menunjukkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,75 yang memiliki artian bahwa reliabilitas instrumen pada alat ukur penyesuaian diri termasuk dalam kategori Bagus

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi linier. Karena jenis data ketiga variabel adalah data ordinal, maka sebelum melakukan uji korelasi dan regresi peneliti melakukan transformasi data ordinal menjadi rasio dengan menggunakan *Rasch model* dengan aplikasi *winstep*. Data dari *winstep* sudah dibakukan dalam bentuk angka logit yang selanjutnya dapat diolah menggunakan statistik parametrik (Suminto dan widhiarso, 2013). Uji korelasi penelitian ini menggunakan *pearson product moment* yang merupakan teknik yang mengukur kekuatan dan hubungan antar dua variabel (Arikunto, 2010).

Setelah melakukan transformasi data kemudian peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan uji korelasi dan regresi linear dengan tahap tahap sebagai berikut.

Adisty Nugraha, 2019

**HUBUNGAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA DAN PENILAIAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN DI KOTA TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kelekatan teman sebaya (X1) dan penyesuaian diri (Y).
2. Melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara penilaian pemecahan masalah (X2) dan penyesuaian diri (Y).
3. Melakukan uji korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara kelekatan teman sebaya (X1) dan penilaian pemecahan masalah (X2) dengan penyesuaian diri (Y)

Untuk dapat melakukan interpretasi hasil korelasi dari analisis yang telah dilakukan maka digunakan tabel koefisien korelasi berikut.

**Tabel 3.8.**  
**Kategorisasi koefisien korelasi**

| <b>Koefisien Korelasi</b> | <b>Kriteria</b> |
|---------------------------|-----------------|
| 0,00 – 0,199              | Sangat Rendah   |
| 0,20 – 0,399              | Rendah          |
| 0,40 – 0,599              | Sedang          |
| 0,60 – 0,799              | Kuat            |
| 0,80 – 1,000              | Sangat Kuat     |

### **G. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk kelancaran keberlangsungan penelitian agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Tahap persiapan dalam penelitian ini diantaranya adalah merumuskan masalah penelitian, melakukan studi literatur terhadap variabel yang akan diteliti, membuat suatu rancangan penelitian, lalu mencari alat ukur yang nantinya akan digunakan untuk penelitian.

Peneliti juga melakukan alih bahasa untuk alat ukur dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia lalu melakukan *expert judgement content*. Lalu peneliti melakukan *try out* pada anak pesantren yang mondok di beberapa tempat di Tasikmalaya yang bertujuan untuk menganalisis berkaitan dengan validitas dan

reliabilitas dari instrumen yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga mengurus perizinan untuk dapat melakukan penelitian di pesantren.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyebarkan angket langsung kepada responden yang berjumlah sebanyak 348 orang. Tahap penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 18 februari 2019 sampai dengan 15 maret 2019.

Lokasi penyebaran angket dilakukan di beberapa pesantren, yaitu Pondok Pesantren Nurul Wafa Gunung Hideung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Cipasung, Pondok Pesantren Al furqon Singaparna, Pondok Pesantren Sukahideng, Pondok Pesantren Al Muqowamah Singaparna serta Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong. Penyebaran dilakukan dengan cara responden yang datang langsung ke pesantren lalu masuk ke kelas dan membagikan angket, menitipkan angket kepada kyai atau pengajar pesantren untuk dibagikan kepada santri yang sebelumnya telah diberi penjelasan oleh responden tentang kriteria responnden serta peneliti menjelaskan cara pengisian angket, menitipkan kepada salah seorang santri untuk di sebarkan kepada santri lainnya serta mendatangi santri mukim yang sedang istirahat kegiatan belajar mengajar.

## 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh pada tahap ini diolah secara kuantitatif dengan bantuan *software winstep* dan SPSS. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai. Diakhir, peneliti membuat kesimpulan, menuliskan keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat diberikan terkait penelitian.